



**FUNGSI BIMBINGAN KETERAMPILAN VOKASIONAL  
(*VOCATIONAL SKILL*) BAGI PENYANDANG DISABILITAS NETRA  
( Studi di Balai Rehabilitasi Sosial Disabilitas Netra “Pendowo” Kudus )**

**SKRIPSI**

**Disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**Lina Afriliani**

**3401412040**

**UNNES**

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

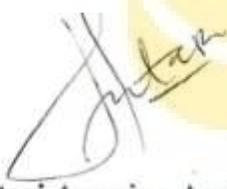
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Jumat  
Tanggal : 2 September 2016

Pembimbing I

Pembimbing II



Antari Avuning Arsi, S. Sos., M.Si.

NIP. 197206162005012001



Dr. Thriwaty Arsal M.Si.

NIP. 196304041990032001

UNNES  
Mengetahui  
Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Kuncoro Basu Prasetyo, S. Ant., M.A.

NIP. 197706132005011002

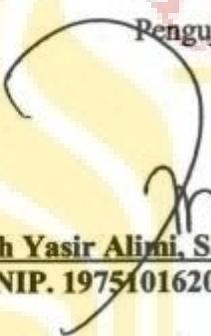
## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan  
Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

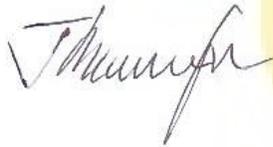
Hari : Rabu

Tanggal : 21 September 2016

Penguji I

  
**Moh Yasir Alimi, S.Ag., M.A., Ph.D**  
**NIP. 197510162009121001**

Penguji II



**Dr. Thriwaty Aرسال M.Si.**  
**NIP. 196304041990032001**

Penguji III



**Antari Ayuning Arsi, S. Sos., M.Si.**  
**NIP. 197206162005012001**

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.**  
**NIP. 1963036021988031001**

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2 September 2016



**Lina Afriliani**

**NIM 3401412040**



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- ❖ “Jika AKU menghendaki...cukup Ku berkata “Jadi” maka jadilah”. (Qs. Yasin ;82)
- ❖ “Sesungguhnya di dalam dirimu terdapat dua sifat yang dicintai oleh Allah, yaitu sabar dan tidak tergesa-gesa”. (HR. Bukhori)
- ❖ “Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran (yang kau jalani), yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit”. (Ali bin Abi Thalib)

### PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sumarno dan Ibu Siti Rahayu yang selalu memberi dukungan dan tak pernah berhenti mendoakan demi kesuksesan.
2. Kakak tercinta, Yuni Retna Ningsih dan Eni Ristiani.
3. Teman-teman tercinta Lina Dwi Andari, Apriliana Dwi Hidayati, Norisa Putri Sari, Minduarina Nuryanti, Umi Kholifatun, Irma Desti Nur'aeni.
4. Teman-teman Sosant 2012

## PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Fungsi Bimbingan Keterampilan Vokasional (*Vocational skill*) bagi Penyandang Disabilitas Netra (Studi di Balai Rehabilitasi Disabilitas Netra “Pindowo” Kudus) ”. Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah terlibat langsung maupun tidak langsung terhadap penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :**

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., dekan fakultas ilmu sosial yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant,M.A, Ketua Jurusan Sosiologi Dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Antari Ayuning Arsi, S.Sos, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, kritik, saran, dan masukan serta kerjasama yang baik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Dr. Thriwaty Aarsal, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang penuh kesabaran telah membimbing dan memotivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Moh Yasir Alimi, S.Ag.,M.A.,Ph.D selaku penguji utama yang memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
7. Noor Achadiati SH. MM. selaku Kepala Balai Rehabilitasi Sosial Disabilitas Netra “Pendowo” Kudus yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Siti Aminah selaku pegawai Balai Rehabilitasi Sosial Disabilitas Netra “Pendowo” Kudus yang telah bersedia menjadi pembimbing yang baik selama penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sejak awal penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi catatan amalan baik serta mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT.Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.



Semarang, September 2016

Penulis

## SARI

**Afriliani, Lina.** 2016. Fungsi Bimbingan Keterampilan Vokasional (*Vocational Skill*) bagi Penyandang Disabilitas Netra (Studi di Balai Rehabilitasi Sosial Disabilitas Netra "Pendowo" Kudus). Jurusan Sosiologi dan Antropologi FIS UNNES. Pembimbing I : Antari Ayuning Arsi, S.Sos.M,Si; Pembimbing II : Dr. Thriwaty Arsal, M,Si. 140 halaman.

**Kata Kunci :** Fungsi, Keterampilan Vokasional, Penyandang Disabilitas Netra

Penyandang disabilitas netra merupakan kaum minoritas yang keberadaannya masih terpinggirkan. Keterbatasan fungsi pada indera penglihatan yang diderita penyandang disabilitas mengakibatkan kesulitan dalam mengakses pekerjaan dan dianggap kurang produktif, sehingga keberadaan penyandang disabilitas netra di lingkungan masyarakat saat ini diketahui bahwa masih banyak yang kondisi hidupnya jauh dari kemandirian, baik sosial maupun ekonomi. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mengetahui bentuk bimbingan keterampilan vokasional yang dilaksanakan di Balai Rehabilitasi Sosial Disabilitas Netra "Pendowo" Kudus (2) mengetahui bagaimana fungsi bimbingan keterampilan vokasional bagi para penyandang disabilitas netra (3) mengetahui faktor penghambat dan pendukung saat proses pelaksanaan bimbingan keterampilan vokasional.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian di Balai Rehabilitasi Sosial Disabilitas Netra "Pendowo" Kudus. Subyek dalam penelitian yaitu Kepala Balai Rehabilitasi Sosial, Pembimbing, Penerima Manfaat, Alumni dan Orangtua alumni. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi data. Analisis data menggunakan analisis data model interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dianalisis dengan teori fungsionalisme struktural dan konsep kemandirian.

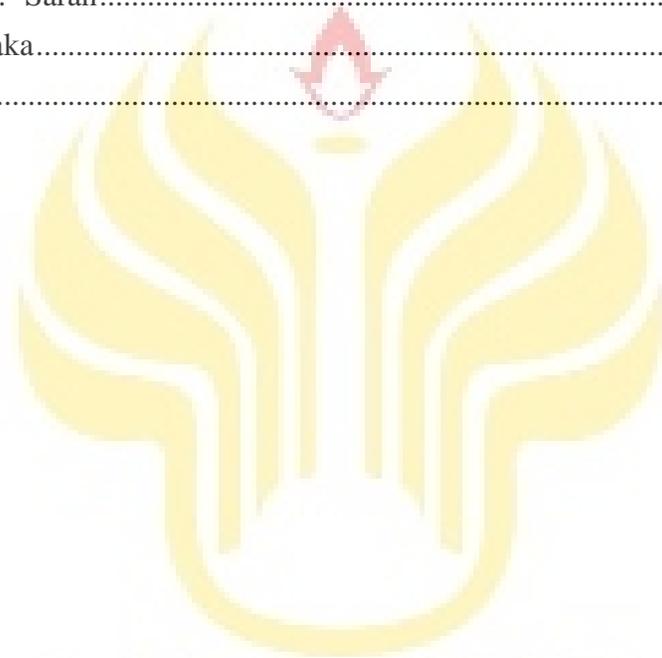
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Bentuk keterampilan vokasional yang diberikan berupa keterampilan kerajinan tangan & keterampilan *massage*; (2) Pelaksanaan kegiatan bimbingan keterampilan vokasional yang dilakukan dapat meningkatkan kemandirian juga menambah pengetahuan, pengalaman, dan memberikan *skill* bagi penerima manfaat sehingga siap untuk terjun ke dunia kerja. Pelaksanaan bimbingan dimulai dari penyampaian materi, praktek, evaluasi dan magang khusus keterampilan *massage*; (3) Hambatan yang dialami, adanya latar belakang pendidikan masing-masing penerima manfaat yang berbeda-beda dan tenaga ahli yang terbatas.

Saran bagi Balai Rehabilitasi Sosial untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait adanya pelayanan rehabilitasi, mengembangkan pelayanan rehabilitasi sosial dengan kegiatan bimbingan-bimbingan lainnya serta menambah beberapa jumlah staff pembimbing;

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>SARI</b> .....	vi
<b>PRAKATA</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Batasan Istilah .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR</b> .....	11
A. Deskripsi Teoretis .....	11
B. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan .....	16
C. Kerangka Berpikir.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	26
A. Lokasi Penelitian .....	27
B. Fokus Penelitian .....	28
C. Sumber Data Penelitian .....	29
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Uji Validitas Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	48
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	52

A. Gambaran Umum Balai Rehabilitasi Sosial “Pendowo” Kudus .....	52
B. Bentuk Bimbingan Keterampilan Vokasional.....	94
C. Fungsi Bimbingan Keterampilan Vokasional .....	115
D. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Bimbingan .....	129
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	136
A. Kesimpulan.....	136
B. Saran.....	138
Daftar Pustaka.....	139
Lampiran.....	142



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Daftar Informan Utama .....	32
Tabel 2.	Daftar Informan Pendukung.....	36
Tabel 3.	Daftar Sarana dan Prasarana di Balai Rehabilitasi Sosial .....	57
Tabel 4.	Daftar Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	61
Tabel 5.	Daftar Penerima Manfaat Berdasarkan Usia .....	64
Tabel 6.	Daftar Penerima Manfaat Berdasarkan Pendidikan .....	65



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Lokasi Penelitian.....	53
Gambar 2.	Ruang Kerajinan Tangan .....	58
Gambar 3.	Ruang Kamar Tidur Putra .....	59
Gambar 4.	Wawancara dengan Informan .....	68
Gambar 5.	Aktivitas Penerima Manfaat .....	91
Gambar 6.	Praktek Pembuatan Kerajinan Tangan .....	99
Gambar 7.	Hasil Karya Kerajinan Tangan .....	101
Gambar 8.	Praktek Memijat .....	108
Gambar 9.	Proses Penilaian Keterampilan memijat .....	110
Gambar 10.	Buku Kontrol Magang .....	114
Gambar 11.	Wawancara dengan Informan .....	124
Gambar 12.	Wawancara dengan Pembimbing .....	132



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**DAFTAR BAGAN**

Bagan 1. Kerangka Berpikir ..... 23



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	143
Lampiran 2. Foto .....	156
Lampiran 3. Surat Izin Observasi .....	159
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian .....	160



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. LATAR BELAKANG**

Individu merupakan makhluk sosial yang menjadi suatu bagian dari masyarakat. Aktivitas yang dilakukan oleh individu di lingkungan sosial tidak hanya aktivitas pribadi tetapi juga aktivitas sosial (Drajat, 1982:7). Individu melakukan proses interaksi, sosialisasi dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat dengan tujuan agar dapat hidup selaras dengan lingkungannya.

Keberadaan individu di lingkungan sosial selain menjalankan aktivitas sosialnya juga mulai bersaing dengan individu lain untuk menjadi individu yang mandiri dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Individu dalam menjalankan aktivitasnya di lingkungan sosial dipengaruhi oleh beberapa hal yang berbeda, menderita kecacatan salah satunya. Individu yang lahir tidak semua dalam keadaan fisik yang sempurna atau lengkap, ada individu yang lahir dengan keterbatasan (cacat). Menurut Undang-Undang No. 4 tahun 1997 (dalam Thohari, 2014) tentang penyandang cacat dijelaskan bahwa penyandang cacat adalah setiap orang yang memiliki kelainan fisik atau kelainan mental yang dapat mengganggu bahkan menjadi sebuah hambatan baginya untuk melakukan aktivitas yang selayaknya. Individu yang menderita cacat mempunyai kategori keterbatasan berbeda-beda. Keterbatasan tersebut meliputi, tuna daksa (cacat tubuh), tuna rungu (cacat telinga), tuna netra (cacat

mata), tuna grahita (cacat mental), dan tuna wicara (tidak bisa bicara) (Kusumawardhani, 2010).

Individu yang memiliki keterbatasan fisik maupun keterbatasan mental (*intelektual*) disebut dengan penyandang disabilitas. Permasalahan terkait dengan penyandang disabilitas di Indonesia menjadi salah satu hal yang harus ditangani. Salmande (dalam Habibi, 2014) mengatakan bahwa penyandang disabilitas merupakan kaum minoritas yang keberadaannya masih terpinggirkan, jumlah di Indonesia yang mencapai 15% dari seluruh penduduk Indonesia saat ini masih jauh dari harapan persamaan seperti yang tertuang dalam Pancasila. Di lingkungan sosial, masyarakat cenderung membelaskasihani daripada memberikan kesempatan, terlebih untuk memberikan semangat dalam menjalani hidup.

Penyandang disabilitas yang menjadi fokus dalam penelitian adalah penyandang disabilitas netra. Keberadaan penyandang disabilitas netra di lingkungan masyarakat masih dipandang sebagai sosok individu tak berdaya (cacat) yang tidak dapat mengerjakan dan menghasilkan suatu hal, sehingga penyandang disabilitas netra seringkali mengalami diskriminasi. Kondisi penyandang disabilitas netra yang mengalami gangguan pada indera penglihatan merasa kesulitan untuk melihat realita kehidupan yang sebenarnya. Keterbatasan fungsi fisik pada indera penglihatan yang diderita penyandang disabilitas juga mengakibatkan kesulitan dalam mengakses pekerjaan karena dianggap kurang produktif (Kinasih, 2010).

Kesulitan-kesulitan yang dialami penyandang disabilitas netra pada akhirnya menjadikan individu tidak berkembang bahkan menjadi individu yang egosentris, asosial atau anti sosial. Kurangnya kepercayaan diri, tidak memiliki kecakapan hidup maupun keterampilan mengakibatkan penyandang disabilitas netra ini kesulitan dalam menjalankan setiap aktivitasnya terlebih saat mulai berada di lingkungan masyarakat, keberadaan penyandang disabilitas netra di lingkungan masyarakat saat ini diketahui bahwa masih banyak yang kondisi hidupnya jauh dari kemandirian baik sosial maupun ekonomi. Penyandang disabilitas netra tidak mungkin selalu hidup bergantung pada orang lain, karena pada kenyataannya di lingkungan sosial individu selalu dituntut untuk dapat hidup mandiri karena hal tersebut kelak akan menjadi hal penting dalam menjalani kehidupan sosialnya (Mangunsong, 2009).

Apabila permasalahan tersebut dibiarkan, maka semakin banyaknya penyandang disabilitas khususnya penyandang disabilitas netra yang hidupnya semakin terpuruk, tidak bisa hidup mandiri dan selalu bergantung kepada orang lain. Kondisi tersebut dapat diatasi salah satunya dengan upaya memberikan bimbingan keterampilan untuk para penyandang disabilitas netra. Bimbingan keterampilan diperlukan agar penyandang disabilitas netra dapat memiliki bekal kemampuan untuk dapat hidup lebih mandiri, dan dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungannya. Bimbingan keterampilan ini

dapat diberikan kepada penyandang disabilitas netra melalui adanya balai rehabilitasi sosial.

Menurut Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 36 tahun 1980 tentang rehabilitasi sosial adalah suatu proses refungsional dan pengembangan untuk memungkinkan para penyandang disabilitas netra mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan di masyarakat (dalam Haryanto, 2006). Pelayanan rehabilitasi yang diberikan bagi penyandang disabilitas netra salah satunya dengan memberikan beberapa bimbingan keterampilan vokasional yang bertujuan untuk membekali, mendorong dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para penyandang disabilitas netra.

Bimbingan keterampilan vokasional merupakan salah satu bentuk dari beberapa bimbingan yang diselenggarakan di “Balai Rehabilitasi Sosial Disabilitas Netra Pendowo Kudus” yang terdiri dari beberapa jenis kegiatan yang berkaitan dengan dunia luar. Bimbingan keterampilan vokasional adalah kegiatan pelatihan yang dilaksanakan secara utuh dan terpadu yang bertujuan agar penyandang disabilitas netra nantinya dapat memiliki keterampilan terutama dalam hal kerja sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Bimbingan keterampilan vokasional merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dipersiapkan untuk meningkatkan kemampuan penyandang disabilitas netra dalam suatu bidang pekerjaan tertentu (Sholikhah, 2013).

Bimbingan keterampilan vokasional yang diselenggarakan di “Balai Rehabilitasi Sosial Disabilitas Netra Pendowo Kudus”, yaitu Bimbingan *massage* dan bimbingan dalam membuat kerajinan tangan (*Handycraf*). Pelaksanaan bimbingan keterampilan vokasional memberikan kesempatan bagi para penyandang disabilitas netra untuk terlibat secara langsung dalam pengalaman apresiasi dan belajar berkreasi untuk menghasilkan suatu karya yang bermanfaat. Bekal keterampilan vokasional yang dimiliki seorang penyandang disabilitas netra diharapkan mampu mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan sosialnya, sehingga seseorang yang menderita disabilitas netra mampu menghasilkan suatu hal sesuai dengan tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki untuk mencapai kemandirian di tengah kehidupan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“FUNGSI BIMBINGAN KETERAMPILAN VOKASIONAL (*VOCATIONAL SKILL*) BAGI PENYANDANG DISABILITAS NETRA”**.

## 2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat adalah :

1. Bagaimana bentuk bimbingan keterampilan vokasional yang dilaksanakan di Balai Rehabilitasi Sosial Disabilitas Netra “Pendowo” Kudus bagi para penyandang disabilitas netra?
2. Bagaimana fungsi bimbingan keterampilan vokasional yang dilaksanakan di Balai Rehabilitasi Sosial Disabilitas Netra “Pendowo” Kudus bagi penyandang disabilitas netra ?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung saat proses pelaksanaan bimbingan keterampilan vokasional bagi penyandang disabilitas netra ?

## 3. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian yang dapat peneliti ambil berdasarkan rumusan masalah di atas, yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana bentuk bimbingan keterampilan vokasional yang dilaksanakan di Balai Rehabilitasi Sosial Disabilitas Netra “Pendowo” Kudus bagi penyandang disabilitas netra.
2. Mengetahui bagaimana fungsi bimbingan keterampilan vokasional bagi penyandang disabilitas netra.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat saat proses pelaksanaan bimbingan keterampilan vokasional bagi penyandang disabilitas netra.

#### 4. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### a. Manfaat Teoritis

1. Menambah khasanah ilmu pengetahuan bidang sosiologi khususnya tentang fungsi bimbingan keterampilan vokasional bagi penyandang disabilitas netra.
2. Menambah bahan pustaka dan perbandingan untuk penelitian sejenis.

##### b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang fungsi bimbingan keterampilan vokasional bagi penyandang disabilitas netra.
2. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memanfaatkan fungsi dari adanya bimbingan keterampilan vokasional bagi penyandang disabilitas khususnya netra.
3. Bagi Balai Rehabilitasi, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas bimbingan keterampilan yang sudah ada di Balai Rehabilitasi Sosial.

## 5. BATASAN ISTILAH

Penegasan istilah diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul skripsi ini dan agar tidak meluas sehingga skripsi ini tetap pada pengertian yang dimaksud dalam judul.

Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Fungsi

Fungsi didefinisikan sebagai kegunaan, golongan dari berbagai aktivitas organisatoris, kontribusi unsur tertentu pada seluruh kegiatan, dan suatu tipe aksi yang dapat dilaksanakan secara khas oleh suatu struktur tertentu (Kartasapoetra, 2007:160). Fungsi merupakan suatu kegiatan bermanfaat dan berguna bagi kehidupan suatu masyarakat, di mana keberadaan sesuatu tersebut mempunyai arti penting dalam kehidupan sosial (Koentjaraningrat, 1994:29).

Fungsi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu fungsi dari bimbingan keterampilan vokasional yang dilaksanakan oleh balai rehabilitasi disabilitas netra pendowo kudus bagi para penyandang disabilitas netra.

### 2. Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan dari pembimbing kepada individu dalam menumbuhkan kemampuannya sehingga individu tersebut dapat mencapai hasil yang optimal (Suherman, 2015:9). Menurut Rochman Natawidjaja (2012:6) mengartikan bimbingan

sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga individu sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan masyarakat dan kehidupan pada umumnya.

Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan keterampilan vokasional yang merupakan salah satu bentuk kegiatan pelatihan yang ada di Balai Rehabilitasi Sosial Disabilitas Netra Pendowo Kudus.

### 3. Keterampilan Vokasional (*vocational skills*)

Keterampilan merupakan suatu kegiatan yang memerlukan praktik. Keterampilan vokasional merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan antara teori dan praktik dengan tujuan mempersiapkan individu agar terampil dalam bidang tertentu (sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya) agar dapat berkompetisi di dunia kerja, dunia usaha dan dunia industri.

### 4. Penyandang Disabilitas

Penyandang disabilitas adalah orang yang mengalami gangguan, kelainan, kerusakan, dan kehilangan fungsi organ fisik, mental, *intelektual*, atau *sensorik* dalam jangka waktu tertentu atau permanen dan menghadapi hambatan lingkungan fisik dan sosial, sehingga disabilitas adalah kelainan atau kekurangan fisik, indera atau mental (*medis*) yang

dimiliki seseorang yang menjadikan orang tersebut tidak dapat menjalankan fungsinya dalam masyarakat (Thohari, 2014).

Penyandang disabilitas yang menjadi fokus penulis adalah penyandang disabilitas netra. Penyandang disabilitas netra adalah individu yang mengalami gangguan/keterbatasan pada indera penglihatan yang mengakibatkan sulitnya untuk melihat realita kehidupan yang sebenarnya.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### 1. Deskripsi Teoritis

Fungsi pelaksanaan bimbingan keterampilan vokasional dalam meningkatkan kemandirian penyandang disabilitas netra yang merupakan fokus dalam penelitian ini, dikaji oleh penulis menggunakan Konsep Kemandirian dan Teori Fungsionalisme struktural Talcott Parson. Pemilihan konsep serta teori ini dilakukan oleh penulis berdasarkan beberapa pertimbangan yang merujuk pada fokus penelitian. Konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat analisis guna menjawab pertanyaan yang terdapat pada ketiga rumusan masalah dalam penelitian. Penjelasan yang dipaparkan dalam konsep dan teori ini telah mampu menjawab ketiga pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah penelitian. Berikut merupakan penjelasan dari konsep dan teori yang digunakan dalam kajian penelitian ini:

##### a. Teori Fungsionalisme Struktural

Teori fungsional struktural yang dikemukakan Parson lebih tepat digunakan dalam penelitian ini karena teori ini dapat diterapkan untuk mengkaji fungsi dari salah satu pelaksanaan bimbingan ketrampilan vokasional yang terdapat di suatu lembaga. Lembaga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Balai Rehabilitasi Sosial Disabilitas Netra “Pendowo” Kudus.

Teori yang dikemukakan oleh Talcott Parsons akan digunakan sebagai kerangka dalam membahas hasil penelitian sehingga nanti akan memperoleh kesimpulan. Teori Fungsionalisme Struktural milik Parson memandang masyarakat sebagai sebuah sistem harus membentuk satu kesatuan agar dapat berfungsi sebagaimana semestinya. Masyarakat sebagai sebuah sistem diibaratkan seperti model sistem organik yang seluruh bagiannya memiliki kegunaan masing-masing dan seluruh bagian tersebut harus bergerak sesuai dengan tugasnya masing-masing. Fungsionalisme Struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons merujuk pada pernyataan bahwa semua sistem memiliki persyaratan atau kebutuhan fungsional yang harus dipenuhi agar sistem tersebut dapat bertahan. Parsons mengembangkan penjabaran kebutuhan yang harus dipenuhi sebuah sistem kedalam empat bagian, yaitu adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan latensi atau biasa dikenal dengan singkatan AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency*) George dalam (Rocher,1975:40).

Adaptasi (*Adaptation*) sebuah sistem harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar dapat bertahan demi kelangsungan sistem itu sendiri George dalam (Rocher,1975:40). Sistem juga harus dapat bertahan dalam keadaan luar sistem yang kurang mendukung. Fungsi adaptasi merupakan salah satu hal yang akan dicapai dari adanya pelaksanaan bimbingan keterampilan vokasional yang dilakukan oleh Balai Rehabilitasi Sosial disabilitas netra yaitu dengan cara mengembangkan kemampuan (*skill*)

dan mempersiapkan sikap dan mental, sehingga nantinya dapat menjadi bekal setiap individu penyandang disabilitas netra untuk dapat hidup mandiri dan hidup berdampingan dengan individu lain di lingkungan sosial.

Pencapaian Tujuan (*Goal Attainment*), bahwa sebuah sistem harus memiliki arah yang jelas guna menuntun sistem untuk dapat mencapai tujuan utamanya. Sistem harus dapat mengatur dirinya, menentukan arahnya, dan memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan George dalam (Rocher,1975:40). Terkait dengan pencapaian tujuan yang dilakukan oleh pihak Balai Rehabilitasi Sosial Disabilitas Netra ini tertuang dalam visi dan misi yang menjadi pedoman dalam melaksanakan tugasnya yaitu dengan memberikan kemudahan dalam pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas netra secara berkesinambungan melalui beberapa pelaksanaan bimbingan keterampilan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup para penyandang disabilitas netra.

Integrasi (*Integration*) sistem harus dapat mengatur dan menjalin keterkaitan antar bagian dalam sistem tersebut. Sebuah sistem juga diharuskan untuk mengelola hubungan antara ketiga fungsi lainnya, yaitu adaptasi, pencapaian tujuan, dan latensi George dalam (Rocher,1975:40). Terkait dengan fungsi integrasi yang ada, bahwa pelayanan rehabilitasi sosial di Balai Rehabilitasi Disabilitas Netra Pendowo Kudus dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, dimana dalam proses kegiatan tersebut terdapat keterkaitan antara SDM (pembimbing), penerima manfaat, tujuan dan

peraturan tata tertib. Melalui proses pelaksanaan kegiatan bimbingan inilah masing-masing bagian menjadi satu kesatuan dan saling berkesinambungan untuk mencapai tujuan dari visi misi yang ada.

Latensi (*Latency*) sistem harus mempertahankan dirinya dengan melakukan pemeliharaan terhadap pola sistem tersebut. Pemeliharaan pola dapat dilakukan dengan melengkapi kekurangan, memperbaiki serta melakukan motivasi terhadap sistem itu sendiri George dalam (Rocher,1975:40). Terkait dengan adanya pola pemeliharaan yang dilakukan di Balai Rehabilitasi Disabilitas Netra Pendowo Kudus salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menetapkan beberapa peraturan yang harus ditaati baik untuk para pegawai dan juga penerima manfaat yang ada di balai rehabilitasi sosial. Bermula dengan adanya peraturan yang telah disepakati dan ditaati ini akan mempermudah kerja dan peran Balai Rehabilitasi Disabilitas Netra Pendowo Kudus di masyarakat.

#### **b. Kemandirian**

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola semua milik kita, tahu bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berfikir mandiri, disertai dengan kemampuan untuk mengambil resiko dan memecahkan masalah (Parker, 2006:226). Menurut Chaerunisa (2010:185) Kemandirian merupakan kebebasan individu untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri.

Kemandirian adalah suatu kondisi seseorang mulai tidak bergantung pada suatu otoritas dan tidak memerlukan arahan serta mampu berdiri sendiri. Individu dengan bekal kemandirian tidak ada kebutuhan untuk mendapatkan persetujuan orang lain ketika hendak melangkah atau melakukan sesuatu yang baru.

Kemandirian berkenaan dengan tugas dan keterampilan bagaimana mengerjakan sesuatu, bagaimana mencapai sesuatu atau bagaimana mengelola sesuatu. Kemandirian berkenaan dengan pribadi yang mandiri, kreatif, dan mampu berdiri sendiri, memiliki kepercayaan diri dan mengurus segala sesuatu dengan diri sendiri.

Kemandirian membantu kita untuk :

- 1) Aktif
- 2) Mandiri
- 3) Kreatif
- 4) Berkompeten
- 5) Spontan

Kemandirian muncul ketika seseorang memiliki :

- 1) Tanggung Jawab
- 2) Kemandirian
- 3) Pengalaman yang relevan

- 4) Ruang untuk menentukan keputusan sendiri
- 5) Otonomi
- 6) Akal sehat
- 7) Keterampilan memecahkan masalah
- 8) Keterampilan praktis
- 9) Kesehatan yang baik (Parker,2006: 233)

Menurut Chaerunisa (dalam Desmita, 2010:186) kemandirian yang dimiliki oleh setiap individu dibagi menjadi 3 karakteristik, yaitu :

- a. Kemandirian emosional yaitu aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional anak dengan orang tua.
- b. Kemandirian tingkah laku yaitu suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.
- c. Kemandirian nilai yaitu kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan tidak penting.

## **2. Kajian hasil-hasil penelitian yang relevan**

Penelitian mengenai fungsi pelaksanaan bimbingan keterampilan vokasional bagi penyandang disabilitas telah banyak diteliti sebelumnya. Berikut ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang membahas mengenai fungsi pelaksanaan bimbingan keterampilan vokasional.

Penelitian Chotim dan Cristiana (2015) tentang upaya peningkatan kemandirian sosial ekonomi individu ekspsikotik melalui bimbingan keterampilan vokasional yang dilaksanakan di UPT rehabilitasi sosial ekspsikotik Madiun Jawa Timur. Peneliti menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan studi lapangan (*field research*) yang dipadukan dengan studi pustaka (*library research*). Sasaran dalam penelitian tersebut adalah individu ekspsikotik berjenis kelamin laki-laki sejumlah 70 orang, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan menyesuaikan dan menggabungkan alternatif pemecahan masalah dan ide kreatif dari penulis.

Hasil penelitian dari Chotim dan Cristiana menunjukkan bahwa kemandirian sosial ekonomi individu eks psikotik mulai dari observasi sampai pelatihan kecakapan vokasional yang pertama terjadi kenaikan pada setiap indikator. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan bimbingan kecakapan vokasional dapat meningkatkan kemandirian sosial ekonomi individu ekspsikotik di UPT Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Kabupaten Madiun.

Penelitian Chotim dan Cristiana dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai fungsi bimbingan keterampilan vokasional. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Chotim dan Cristiana difokuskan untuk individu yang menderita ekspsikotik, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus

pada penyandang disabilitas netra yang mempunyai keterbatasan pada indera penglihatan.

Penelitian Alifah (2013) tentang Pelatihan *Life Skill* menjahit dalam upaya meningkatkan kemandirian peserta didik kesetaraan paket C Di PKBM AL- HIKMAH Sukodono Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian deskriptif. Teknik dalam analisa data kualitatif dalam penelitian tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Hasil dari penelitiannya pertama, menunjukkan bahwa pelatihan *life skill* menjahit yang merupakan salah satu program pendidikan non formal berjalan dengan terstruktur dalam artian dapat memenuhi 10 komponen pendidikan luar sekolah yang meliputi: peserta didik, kurikulum *life skill* menjahit, metode pembelajaran, sumber belajar, tempat belajar, waktu, dana, dan hasil belajar. Semua komponen tersebut dilakukan secara runtut dan dapat mengubah pemikiran dan membentuk sikap kemandirian peserta didik.

Kedua, bahwa program pelatihan tersebut selain berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan juga berpengaruh terhadap tumbuhnya sikap kemandirian pada peserta didik. Sikap kemandirian yang tumbuh setelah pelaksanaan pelatihan *life skill* menjahit ternyata peserta didik memiliki motivasi yang tinggi, dibuktikan dengan usaha menjahit yang sudah dimiliki peserta didik. Ketiga, bahwa dalam pelaksanaan program tersebut juga terdapat faktor pendukung dan penghambat diantaranya ada kerjasama dan

antusias yang sangat tinggi dari para peserta didik sedangkan faktor penghambatnya banyak dipengaruhi dengan adanya keterbatasan dalam proses pelaksanaan pelatihan *life skill* seperti keterbatasan dalam penyediaan bahan dan alat yang dibutuhkan.

Penelitian Alifah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki kesamaan yaitu sama-sama melaksanakan pelatihan *skill*. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Alifah berfokus pada peserta didik kesetaraan paket C, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada penyandang disabilitas netra yang diketahui memiliki beberapa keterbatasan.

Penelitian Natasari (2015) tentang pelaksanaan pelatihan keterampilan yang bertujuan untuk mewujudkan kemandirian warga binaan sosial yang dilaksanakan di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan Jawa Timur. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan peneliti tersebut menggunakan langkah-langkah: reduksi data, display data, dan verifikasi dan simpulan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan keterampilan berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil yang maksimal, pelatihan keterampilan tersebut juga didukung oleh tugas pokok pendidikan luar sekolah. Bekal keterampilan yang dimiliki penyandang cacat tubuh telah didapatkan penghasilan dan dapat mencukupi kebutuhan dirinya sendiri, sehingga rasa percaya diri bagi penyandang cacat tubuh akan muncul serta memiliki rasa bertanggung jawab

pada dirinya agar dapat mewujudkan kemandirian bagi penyandang cacat tubuh. Melihat indikator kemandirian bahwa penyandang cacat tubuh dapat mengandalkan dirinya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain, penyandang cacat tubuh memiliki kemauan dan kemampuan dalam mengambil keputusan yang dimana dari semua tersebut terwujud sesuai dengan indikator yang ada.

Penelitian Natasari dengan penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan yaitu sama-sama melaksanakan pelatihan keterampilan. Perbedaannya adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Natasari pelaksanaan pelatihan keterampilan ditujukan untuk semua warga binaan sosial yang ada di balai rehabilitasi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya berfokus pada penyandang disabilitas netra di balai rehabilitasi sosial.

Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu penelitian Hong dan Veronica (2001) tentang pelatihan keterampilan sosial bagi penderita Skizofrenia dalam relasi kerja. Penelitian Hong dan Veronica menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan sosial bagi penderita Skizofrenia yang bertujuan untuk membantu dalam meningkatkan kemampuan mempertahankan pekerjaan yang belum diterapkan dengan cara yang sistematis. Pelatihan keterampilan sosial yang dilakukan juga menyesuaikan terkait dengan spesifik situasi peran penting seperti kriteria pekerja di dunia pekerjaan dan

kondisi dunia kerja. Program pelatihan keterampilan sosial dirasa dapat membantu orang dengan penderita Skizofrenia dalam mengatasi situasi sosial di tempat kerja.

Penelitian Hong dan Veronica dengan penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai fungsi pelaksanaan bimbingan dan pelatihan keterampilan. Perbedaannya dalam penelitian Hong dan Veronica yang dilaksanakan adalah pelatihan keterampilan sosial yang difokuskan untuk penderita Skizofrenia, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah bimbingan keterampilan vokasional untuk penyandang disabilitas netra.

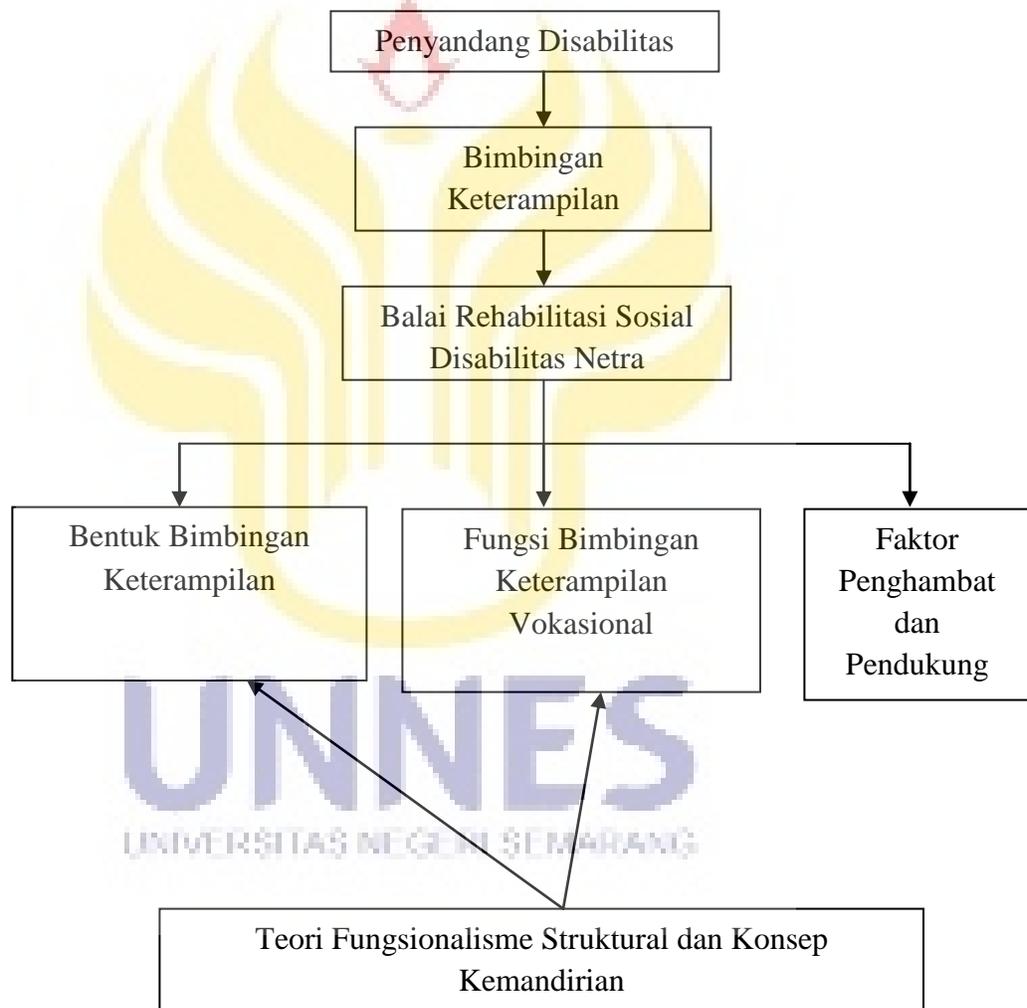
Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu penelitian dari Cook dan Razzano (2000) tentang Rehabilitasi vokasional bagi penderita Skizofrenia. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif. Subjek dari penelitian tersebut adalah individu penderita Skizofrenia. Hasil dari penelitian Cook dan Razzano menunjukkan bahwa, dengan penderita Skizofrenia mereka mengalami rendahnya tingkat pekerjaan dan kehilangan fungsi kejuruan akibat penyakit yang diderita, maka dari itu penderita Skizofrenia direhabilitasi dengan ditempatkan dan dilatih secara terpadu. Rehabilitasi vokasional yang dilakukan adalah dengan cara langsung menerjunkan para penderita Skizofrenia untuk ikut berpartisipasi dalam bidang tenaga kerja yang sudah ditentukan. Melalui partisipasi langsung di lapangan diharapkan penderita Skizofrenia dapat mengetahui langsung situasi dan kondisi di

lapangan pekerjaan, sehingga kesempatan untuk mengenali dan mengembangkan keahlian dapat memberikan dampak positif bagi penderita Skizofrenia.

Penelitian Cook dan Razzano dengan penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana fungsi dari pelaksanaan keterampilan vokasional. Perbedaannya dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pelatihan keterampilan sosial yang difokuskan untuk penderita Skizofrenia, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah pelatihan keterampilan vokasional untuk penyandang disabilitas netra.

### A. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan dimensi-dimensi kajian utama, faktor-faktor kunci, variable-variabel dan hubungan antara dimensi-dimensi yang disusun dalam bentuk bagan. Kerangka berfikirnya adalah sebagai berikut :



Bagan 1 Kerangka Berfikir Fungsi Bimbingan Keterampilan Vokasional bagi Penyandang Disabilitas Netra

Bagan 1 tahap alur pikir penulis dalam penelitian mengenai fungsi bimbingan keterampilan vokasional bagi penyandang disabilitas netra. Alur pikir dalam penelitian ini menjelaskan, bahwa individu merupakan makhluk sosial yang menjadi suatu bagian dari masyarakat. Individu di lingkungan sosial tidak hanya menjalankan aktivitas sosialnya tapi juga bersaing dengan individu lain untuk menjadi individu yang mandiri dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Individu saat menjalankan aktivitasnya di lingkungan sosial dipengaruhi oleh beberapa hal yang berbeda, salah satunya menderita kecacatan. Individu yang lahir tidak semua dalam keadaan fisik yang sempurna atau lengkap, ada individu yang lahir dengan keterbatasan. Individu yang memiliki keterbatasan fisik maupun keterbatasan mental (*intelektual*) biasanya disebut dengan penyandang disabilitas. Keberadaan penyandang disabilitas netra salah satunya, yang di lingkungan masyarakat masih dipandang sebagai sosok yang tidak berdaya dan seringkali mengalami diskriminasi.

Keterbatasan fungsi fisik pada indera penglihatan yang diderita penyandang disabilitas netra mengakibatkan penyandang disabilitas netra cenderung hidup bergantung dengan orang lain, dan susah untuk hidup mandiri. Kemandirian merupakan salah satu unsur yang penting agar seseorang dapat memiliki kepribadian matang dan terlatih dalam menghadapi masalah maupun mengembangkan kesadaran bahwa dirinya cakap dan mampu, dapat menguasai diri. Kesulitan-kesulitan yang dialami penyandang

disabilitas netra pada akhirnya menjadikan individu tidak berkembang bahkan menjadi individu yang egosentris, asosial atau anti sosial. Kondisi tersebut dapat diatasi salah satunya dengan upaya pelaksanaan bimbingan keterampilan untuk penyandang disabilitas netra. Pelayanan rehabilitasi yang diberikan bagi penyandang disabilitas netra salah satunya dengan memberikan beberapa bimbingan salah satunya yaitu bimbingan keterampilan vokasional yang bertujuan mendorong dan membentuk para penyandang disabilitas netra memiliki bekal dalam menjalani aktivitas hidupnya saat di lingkungan masyarakat.

Bimbingan keterampilan vokasional merupakan salah satu program yang diselenggarakan di “Balai Rehabilitasi Sosial Disabilitas Netra Pendowo Kudus” yang terdiri dari berbagai jenis kegiatan yang berkaitan dengan dunia luar diantaranya, bimbingan memijat (*massage*) dan bimbingan dalam pembuatan kerajinan tangan. Proses pelaksanaan bimbingan keterampilan vokasional yang dijalankan tidak lepas dari kendala yang dihadapi diantaranya ada faktor pendukung dan penghambat. Pelaksanaan bimbingan keterampilan vokasional yang dilaksanakan di balai rehabilitasi sosial diharapkan dapat membekali penyandang disabilitas netra dengan keterampilan-keterampilan terutama dalam hal kerja sehingga dapat bersaing dengan individu lain saat berada di lingkungan masyarakat.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Pelayanan rehabilitasi sosial yang ada di di Balai Rehabilitasi Sosial Disabilitas Netra “Pendowo” Kudus ini dilakukan melalui adanya kegiatan bimbingan keterampilan vokasional, yaitu bimbingan keterampilan kerajinan tangan dan keterampilan *massage*. Pelaksanaan kegiatan bimbingan ini dilakukan tidak hanya pada penyampaian teori, namun juga dilengkapi dengan pelaksanaan praktek magang yang memberikan kesempatan bagi penerima manfaat untuk dapat terjun langsung di lingkungan masyarakat dan mengaplikasikan semua ilmu keterampilan yang sudah dipelajari.
2. Pelaksanaan kegiatan bimbingan keterampilan vokasional yang ada di Balai Rehabilitasi Sosial Disabilitas Netra “Pendowo” Kudus ini mampu membantu meningkatkan kemandirian penerima manfaat, tidak hanya kemandirian dalam melakukan aktivitas pribadi seperti makan, bersih-bersih rumah dan mencuci pakaian, tetapi juga membantu penerima manfaat menjadi individu yang lebih mandiri secara ekonomi. Hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa dari penerima manfaat yang sudah bekerja bahkan memiliki panti pijat sendiri. Pelaksanaan kegiatan bimbingan yang dilakukan tidak hanya menggali dan mengolah keterampilan yang belum dimiliki, tetapi disamping itu juga memberikan

beberapa pengetahuan, dan pengalaman bagi penerima manfaat melalui kegiatan praktek dan PKL.

3. Pelaksanaan kegiatan bimbingan yang dilaksanakan di Balai Rehabilitasi Sosial Disabilitas Netra “Pendowo” Kudus ini tidak terlepas dari faktor pendorong dan penghambat. Faktor pendorong dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan ini yaitu adanya partisipasi dari semua pihak yang ada di balai baik pembimbing dan penerima manfaat, adanya perhatian dari pihak pemerintah yang berupa dana dan penyediaan fasilitas yaitu peralatan-peralatan untuk keterampilan *massage*. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan bimbingan keterampilan yaitu latar pendidikan dari penerima manfaat yang berbeda-beda, dan terbatasnya tenaga ahli pembimbing, sehingga dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan di balai rehabilitasi sosial masih terdapat pegawai yang merangkap tugasnya sebagai pembimbing.

## B. Saran

1. Bagi pihak Balai Rehabilitasi Sosial Disabilitas Netra “Pendowo” Kudus untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang belum mengetahui terkait dengan adanya pelayanan rehabilitasi sosial bagi para penyandang disabilitas netra.
2. Bagi pihak Balai Rehabilitasi Sosial Disabilitas Netra “Pendowo” Kudus, untuk menambah beberapa *staff* pembimbing terkait banyaknya kegiatan bimbingan yang dilaksanakan serta memberikan pelatihan bagi calon *staff* pembimbing untuk meningkatkan kompetensi dalam bidangnya, sehingga proses kegiatan bimbingan dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan visi misi Balai Rehabilitasi Sosial Disabilitas Netra “Pendowo” Kudus.
3. Bagi pihak Balai Rehabilitasi Sosial Disabilitas Netra “Pendowo” Kudus terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran dari masing-masing bimbingan, untuk dapat dibagi menjadi beberapa kelas dan menggolongkan penerima manfaat sesuai dengan latar pendidikan yang sama, sehingga proses penyampaian materi tidak lagi terhambat dan dapat terlaksana dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Sistematis, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Ahmadi, Abu. 1989. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: PT bina ilmu.
- Alifah, Lilik. 2013. Pelatihan Life Skill Menjahit dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Kesetaraan Paket C di PKBM Al-Hikmah Sukodono Sidoarjo. Dalam *jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 1 No. 3. Hal 1-10.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chotim, Muh dan Ratih Cristiana. 2015. Pelatihan Kecakapan Vokasional untuk Meningkatkan Kemandirian Sosial Ekonomi Individu Eks Psikotik di UPT Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Provinsi Jawa Timur. Dalam *Jurnal Pendidikan*. Vol. 5. No. 1. Hal 1-6.
- Cook and Liza Razzano. 2000. Vocational Rehabilitation for Person with Schizophrenia : Recent Research and Implications for Practice. Dalam *Journal Oxford*. Vol. 2. No. 1. Hal 1-18.
- Habibi, Rahmad. 2014. Hak-hak Penyandang Disabilitas dalam Bidang Pendidikan Berdasarkan Pasal 9 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Convention The Rights Of Person With Disabilities (Studi Pelaksanaan Pemenuhan Sarana Pendidikan Oleh Universitas Brawijaya). Dalam *Jurnal Hukum*. Vol. 1 No.10. Hal 56-63.
- Hardiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Haryanto. 2006. Model Rehabilitasi Penyandang Cacat Berbasis Masyarakat dalam Usaha Hidup Mandiri. Dalam *Jurnal Pendidikan*. Vo. 2. No. 1. Hal 89-97.

- Herani, Ika. 2010. Hubungan Kemandirian dan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Penyandang Disabilitas di PSLD (Pusat Studi dan Layanan Disabilitas) Universitas Brawijaya. Dalam *Journal Psychology*. Vol. 2 No. 2. Hal 11-17.
- Hong and Veronica. 2001. Work Related Social Skills Training for People with Schizophrenia in Hongkong. Dalam *Journal Oxford*. Vol. 3 No 1. Hal 59-65.
- Johnson, Paul Doyle. 1990. *Teori sosiologi Klasik dan Modern Jilid II*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kartasapoetra. 2007. *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan jawa*. Jakarta: Balai Pustaka
- Moleong, J. Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjepjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI Press.
- Narwoko, Dwi J dkk. 2004. *Sosiologi : Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Natasari, Delia Devi. 2015. Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan dalam Mewujudkan Kemandirian Warga Binaan Sosial di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Bangil Pasuruan. Dalam *Jurnal Pendidikan*. Vol 1. No. 2. Hal 45-57.
- Rachman, Maman. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Moral*. Semarang: Unnes Press.
- Ritzer, George. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Sholikhah, Khimayatus. 2013. Penanganan Penyandang Cacat Melalui Pelatihan Menjahit di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Semarang. Dalam *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2. No. 10. Hal 23-32.

Sunarto H, Agung Hartono. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono. 2013. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Thohari, Slamet. 2014. Pandangan Disabilitas dan Aksesibilitas Fasilitas Publik bagi Penyandang Disabilitas di Kota Malang. Dalam *Journal of Disability Studies*. Vol 1. No. 2. Hal 27-37.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG